

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tindakan pembedahan berperan dalam mengobati berbagai penyakit untuk pengentasan penderitaan manusia. Tindakan pembedahan diperlukan pada semua umur dari neonatus hingga lanjut usia, bisa bersifat preventif ataupun kuratif, akut ataupun kronis. Tindakan pembedahan juga penting untuk diagnosis dan perawatan suportif pada berbagai penyakit. Karena peran pentingnya, para peneliti dan ekonom sekarang mengakui bahwa tindakan pembedahan adalah komponen mendasar dari pelayanan kesehatan dan berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.¹ Pada tahun 2016, Weiser, dkk. melaporkan bahwa diperkirakan 234,2 juta pembedahan dilakukan di seluruh dunia pada tahun 2004, dan sekitar 312,9 juta pembedahan dilakukan pada tahun 2012.² Jumlah tindakan pembedahan yang dilakukan sangatlah banyak dan terus bertambah. Meskipun demikian, masih ada kesenjangan dalam layanan pembedahan secara global.²

Histerektomi adalah tindakan pembedahan mayor yang paling sering dilakukan dalam bidang ginekologi. Sebagian besar (Sekitar 90%) histerektomi dilakukan atas indikasi penyakit ginekologis jinak,³ dan lebih bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup daripada menyelamatkan hidup⁴, dan mengurangi masa perawatan di rumah sakit.⁵ Meskipun morbiditas pasca tindakan pembedahan panggul dinilai rendah, tindakan ini dapat mengganggu persarafan lokal dan integritas anatomi organ panggul yang berdampak negatif bagi kehidupan sosial, seksualitas, dan kondisi psikologis pasien. Akan tetapi, dampak histerektomi terhadap fungsi organ panggul masih kontroversial.⁶

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak penelitian telah menunjukkan dampak negatif histerektomi terhadap dasar panggul. Dampak jangka panjang ini sangat relevan karena dapat terjadi jauh setelah tindakan pembedahan dilakukan hingga dapat sangat merusak kualitas hidup. Jumlah absolut wanita yang terkena dampak histerektomi relatif rendah, tetapi dampak dari komplikasi ini sering kali mengubah kualitas hidup. Dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah histerektomi yang dilakukan setiap tahun, potensi risiko dampak jangka panjang ini mungkin memiliki implikasi penting bagi kesehatan wanita di seluruh dunia.⁷ Ulasan *cochrane* pada tahun 2015 dari 47 studi, yang meliputi 5.102 pasien yang menjalani histerektomi vaginal, abdominal, dan laparoskopik, melaporkan bahwa histerektomi vaginal dikaitkan dengan waktu kembali ke kegiatan normal yang lebih cepat dan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan histerektomi abdominal.⁸ Tapi ulasan yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menghasilkan kesimpulan yang berbeda. WHO menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kualitas hidup yang signifikan secara statistik antara histerektomi abdominal, histerektomi vaginal dan histerektomi laparoskopik.⁹ Kesimpulan dari berbagai penelitian lain juga memberikan kesimpulan yang beragam.

Kualitas hidup adalah sesuatu yang kompleks dan membutuhkan pendekatan dari sudut pandang teoritis yang berbeda. Pengukuran dan penggunaan kualitas hidup dalam studi ilmiah menjadi sulit karena kualitas hidup dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Pemahaman menyeluruh tentang kesejahteraan subjektif membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana suatu kondisi objektif dapat mempengaruhi evaluasi seseorang terhadap kehidupan mereka. Demikian pula, pemahaman yang menyeluruh tentang indikator objektif dan cara memilihnya

mengharuskan kita memahami nilai tiap orang, dan mengetahui tentang bagaimana suatu indikator objektif mempengaruhi pengalaman kesejahteraan orang tersebut.¹⁰ Bagi setiap wanita, operasi ginekologi adalah pengalaman yang ‘istimewa’. Wanita menghadapi berbagai perubahan sensasi tubuh dan persepsi diri mereka pasca pengangkatan organ sistem reproduksi. Penurunan nilai yang dirasakan oleh seorang wanita dikaitkan dengan fungsi tubuh yang telah hilang dan tidak lagi mereka miliki. Sebagian wanita memiliki sikap positif untuk menghadapi dan menerima citra tubuhnya yang baru dan membangun bentuk komunikasi baru dengan dunia. Namun, sebagian lagi merasakan kehilangan ini sebagai faktor pemicu kegelisahan akibat perubahan citra diri mereka.¹¹

Penilaian kualitas hidup telah menjadi komponen standar penilaian klinis komprehensif pasien yang menderita penyakit kronis yang dapat berdampak negatif pada setiap aspek kehidupannya. Intervensi medis yang tepat tidak hanya mencakup diagnosis penyakit dan penerapan farmakoterapi yang memadai dan efektif, tetapi juga mencakup evaluasi yang tepat terhadap semua komponen kualitas hidup dan tingkat kepuasan berbagai kebutuhan medis, emosional, dan sosial pasien.¹² Menilai perubahan kualitas hidup setelah operasi adalah hal yang penting untuk pengambilan keputusan pasien dan untuk evaluasi perawatan kesehatan, karena perawatan kesehatan menjadi lebih terstandarisasi.¹³ Laporan tentang dampak histerektomi terhadap kualitas hidup sangatlah bervariasi. Selain itu, sebagian besar penelitian tentang dampak histerektomi terhadap kualitas hidup, seksualitas, serta perbandingan dari berbagai teknik bedah mengambil data dari pasien dengan penyakit ganas.⁴ Oleh karena itu diperlukan lebih banyak penelitian dalam keadaan jinak. Adanya akses ke data tentang perbedaan antara teknik abdominal dan vaginal akan menghasilkan informasi berharga untuk pengambilan keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah: Apakah ada perbedaan kualitas hidup antara wanita pasca pembedahan histerektomi abdominal dan wanita pasca pembedahan histerektomi vaginal.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui rerata kualitas hidup wanita pasca menjalani pembedahan histerektomi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata kualitas hidup wanita pasca histerektomi abdominal.
- b. Mengetahui rerata kualitas hidup wanita pasca histerektomi vaginal.
- c. Mengetahui perbedaan antara rerata kualitas hidup wanita pasca histerektomi abdominal dan vaginal.

1.3.3. Manfaat Penelitian

- a. Bagi ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai data kualitas hidup wanita pasca histerektomi abdominal dan vaginal.
- b. Bagi masyarakat, terutama wanita, dapat memberikan wawasan tentang perbandingan kualitas hidup wanita pasca histerektomi abdominal dan vaginal.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan penelitian.